

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin pesat, perusahaan harus memberikan informasi yang lebih komperhensif kepada pemangku kepentingan. Pelaporan keuangan tradisional yang hanya berfokus pada aspek keuangan tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan pelaporan yang lebih kompleks (IIRC, 2022). *Integrated Reporting* (IR) hadir sebagai solusi untuk melengkapi kebutuhan informasi yang komperhensif, meliputi kinerja finansial dan non-finansial. IR bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai nilai perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Integrated Reporting yang di kembangkan oleh *International Integrated Reporting Council (IIRC)*, *Integrated Reporting* merupakan format laporan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi *financial* dan *non-financial* untuk pengguna laporan. IR membantu perusahaan meningkatkan hasil jangka pendek dan jangka panjang dengan memperhitungkan akuntabilitas kepada pengguna dan dengan menunjukkan bagaimana mereka berintegrasi dengan kondisi sosial, lingkungan, dan investor yang mempengaruhi bagaimana nilai perusahaan diciptakan dan dikomunikasikan. *Integrated Reporting* merupakan cara mudah berkomunikasi tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja dan pandangan organisasi dapat menciptakan manfaat jangka pendek, menengah, dan panjang dalam konteks lingkungan eksternalnya. Selain informasi keuangan, laporan terintegritas juga memuat informasi lain yang relevan dengan organisasi.

Penerapan *Integrated Reporting* bertujuan untuk memberikan pendekatan yang efisien dan konsisten dalam melaporkan perusahaan dari berbagai informasi. Informasi tersebut bisa menentukan nilai suatu perusahaan, memperkuat akuntabilitas, memahami manfaat dari berbagai jenis modal baik itu modal finansial, produktif, intelektual, manusia, relasional, sosial dan alam serta

digunakan untuk saling memahami korelasi dan menciptakan pola. Konsep *Integrated Reporting* sebagai landasan pengambilan keputusan jangka pendek, menengah dan panjang (*International Integrated Reporting Council (IIRC)*, 2021). Pola pikir terintegritas bisa membentuk informasi menjadi satu templat yang dapat di gunakan pemangku kepentingan untuk analisis dan pengambilan keputusan bisnis.

Pemerintah Indonesia telah merekomendasikan perusahaan agar mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan nya. Persyaratan tersebut tertuang dalam PP Nomor 47 Tahun 2021 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas dan PJOK Nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan, emiten atau perusahaan publik. Namun kurangnya standar khusus untuk pengungkapan berimplikasi pada perbedaan pada saat pengungkapan perusahaan (Juwita, 2020). Sebagai anggota G20 dan B20, Indonesia tentu harus memaksimalkan partisipasinya dalam proses pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*). Dibandingkan negara-negara G20 lain yang telah menerapkan IR, penerapan pelaporan terintegritas di Indonesia masih tergolong rendah, beberapa perusahaan menerbitkan laporan tahunan nya dengan judul "*Integrated Annual Report*". Namun pada kenyataannya, laporan tersebut belum memenuhi kelengkapan unsur isi IIRC dan belum dapat dikatakan terintegritas secara penuh (IAPI, 2021).

Fenomena dalam penelitian ini terjadi pada PT Indofarma (Persero) Tbk 2020-2023, terdapat tiga tersangka yang melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan menciptakan piutang dan utang fiktif, melakukan penjualan produk kepada anak perusahaan yang tidak mampu membayar, dan membuat klaim diskon palsu serta mencari pendanaan non-perbankan. Tindakan tersebut menimbulkan kerugian bagi negara sebesar Rp371 miliar (CNBC Indonesia, 2024). Kemudian fenomena penelitian selanjutnya pada PT Kimia Farma pada 2021-2022, di mana anak usahanya, PT Kimia Farma Apotek (KFA), melakukan manipulasi dalam penyediaan data laporan keuangan. Hasilnya,

PT Kimia Farma mengumumkan kerugian konsolidasi sebesar Rp1,82 triliun pada tahun 2023 (CNBC Indonesia, 2024). Selain itu, ada juga kasus manipulasi klaim tagihan kepada Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan pada tahun 2024, di mana tiga rumah sakit swasta di Jawa Tengah dan Sumatra Utara menggunakan modus *Phantom Billing* untuk meningkatkan tagihan secara palsu, menyebabkan kerugian total Rp34 miliar (CNBC Indonesia, 2024).

Dari fenomena di atas, semakin menegaskan bahwa kebutuhan akan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan terintegrasi untuk mencegah penyalahgunaan dan korupsi. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan sangat penting untuk menjaga integritas perusahaan dan melindungi kepentingan negara. dapat dilihat dari fenomena yang ada bahwanya laporan keuangan bukan lah acuan yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan. Tindakan manipulasi laporan keuangan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dan merugikan para pengguna karena menerima informasi yang tidak akurat. Karena Informasi dianggap dapat diandalkan apabila tidak menyesatkan, tidak mengandung kesalahan material, dan pengguna dapat percaya bahwa informasi tersebut disajikan secara jujur dan wajar (Wijaya, 2022). Dari beberapa kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi ada beberapa badan standar international menawarkan jenis laporan yang mengungkapkan tidak hanya pelaporan keuangan tetapi juga kinerja sosial lingkungan. Hal tersebut yang mendorong munculnya konsep pelaporan yang lebih luas dan terintegrasi, yaitu pengungkapan *Integrated Reporting* (Hanifah, 2022).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* adalah *Good Corporate Governance*. *Forum for Governance indonesia (FCGI)* mendefinisikan bahwa tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang menetapkan peran dan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis dan operasional perusahaan, termasuk pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, dan pemangku kepentingan eksternal dan internal lainnya. *Good Corporate Governance (GCG)* memainkan peranan penting dalam menciptakan kepercayaan

dan transparansi di pasar. Elemen-elemen GCG, seperti kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan yang disampaikan oleh perusahaan (Elshandidy, 2022).

Kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Kemudian, komisaris independen berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Di sisi lain, dewan direksi bertanggung jawab mengawasi pengelolaan dan memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Sementara komite audit memastikan keandalan dan keakuratan informasi dalam pelaporan terintegrasi. Dapat mempengaruhi pengungkapan informasi dalam laporan terintegritas. Manajer yang memiliki saham kemungkinan besar akan menyajikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan, dan kualitas audit merupakan faktor dalam menjamin keandalan laporan terintegritas. Auditor yang berkualitas dapat memberikan jaminan bahwa laporan telah melalui proses verifikasi yang menyeluruh.

Penelitian tentang pengaruh elemen-elemen *Good Corporate Governance* terhadap *Integrated Reporting* penting untuk dilakukan karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pelaporan dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Penelitian mengenai Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite audit, dan Kualitas Audit yang mempengaruhi *Integrated Reporting* telah ada dilakukan sebelumnya, namun terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian Tamara & Kartika (2021), menemukan hasil bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Integrated Reporting*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk., (2023) yang menemukan hasil bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*. Selain itu Penelitian

yang dilakukan oleh Wijaya (2022) menemukan hasil bahwa Komisari Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan (Damayanti dkk., 2023) yang menemukan hasil bahwa Pelaporan terintegritas tidak di pengaruhi oleh Komisararis Independen.

Penelitian Damayanti dkk., (2023) menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap pelaporan terintegritas. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mujiani dan Jayanti (2021) menyatakan hasil bahwa tidak menemukan korelasi antara Dewan Direksi dan *Integrated Reporting*. Selain itu penelitian yang di lakukan oleh Naylufar & Syafruddin (2023) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pelaporan terintegrasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Utamie (2021) menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*.

Selain itu penelitian yang telah di lakukan Wijaya (2022) menemukan hasil bahwa Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang di lakukan Asihah (2022) menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting*.

Penelitian ini merupakan refleksi dari penelitian sebelumnya yaitu Wijaya & Agustina (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Elemen-Elemen *Good Corporate Governance* terhadap *Integrated Reporting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu dan Kualitas Audit seperti penelitian yang telah di lakukan Tamara & Kartika (2021) dan Asihah (2022) yang menguji pengaruh dan Kualitas Audit terhadap *Integrated Reporting*. Penelitian sebelumnya di lakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Penelitian ini di lakukan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2023. Perusahaan sektor *healthcare* di pilih karena memiliki tingkat *fraud* serta manipulasi keuangan yang cukup tinggi. Per

2024, terdapat sekitar Rp.150 triliun dana yang tersedia untuk menopang pelayanan kesehatan bagi rakyat 98%, kerugian dari *fraud* dibidang kesehatan adalah 10% dari pengeluaran untuk kesehatan masyarakat, sekitar Rp.20 triliun (KPK, 2024). Dari beberapa kasus manipulasi keuangan yang ada harapannya dengan adanya *Integrated Reporting* bisa meminimalisir kecurangan yang terjadi di perusahaan. Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Elemen-Elemen *Good Corporate Governance* terhadap *Integrated Reporting* Pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh Elemen-Elemen *Good Corporate Governance* terhadap *Integrated Reporting* perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap *Integrated Reporting* ?
2. Apakah terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Integrated Reporting* ?
3. Apakah terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap *Integrated Reporting* ?
4. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap *Integrated Reporting* ?
5. Apakah terdapat pengaruh Kualitas Audit terhadap *Integrated Reporting* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Institusional, terhadap *Integrated Reporting*
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komisaris Independen terhadap *Integrated Reporting*
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dewan Direksi terhadap *Integrated Reporting*
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Komite Audit terhadap *Integrated Reporting*
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kualitas Audit terhadap *Integrated Reporting*

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritas
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran yang luas, menambah wawasan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan elemen-elemen *Good Corporate Governance* (kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan kualita audit) dan *Integrated Reporting*.
2. Manfaat Praktiks
 - a. Bagi Perusahaan
Sebagai kontribusi pemikiran dan bahan evaluasi, supaya dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang mengacu pada *Integrated Reporting* dengan elemen-elemen yang mencerminkan kondisi saat ini serta proyeksi masa depan perusahaan.

b. Bagi Investor

Sebagai sumber penilaian dalam pengambilan keputusan dengan memperhatikan informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

1.6 Sistem Penulisan:

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang berisi informasi dalam setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang grand theory, variabel y, variabel x, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penjelasan tentang sumber data, metode pengumpulan data populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi data, hasil penelitian data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN